BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap *organizational citizenship behavior* dengan keterikatan kerja sebagai variabel mediasi dan kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan 195 responden yang merupakan pegawai di OPD Lingkup Pertanian (Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perkebunan dan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan) Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan:

1) Kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *organizational citizenship behaviour* pada OPD Lingkup Pertanian Kabupaten Pasaman Barat.
2) Kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterikatan kerja pada OPD Lingkup Pertanian Kabupaten Pasaman Barat.
3) Keterikatan kerja tidak berpengaruh terhadap *organizational citizenship behaviour* pada OPD Lingkup Pertanian Kabupaten Pasaman Barat.
4) Keterikatan kerja tidak berpengaruh dalam memediasi hubungan kepemimpinan transformasional dan *organizational citizenship behaviour* pada OPD Lingkup Pertanian Kabupaten Pasaman Barat.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

5) Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *organizational citizenship behaviour* pada OPD Lingkup Pertanian Kabupaten Pasaman Barat.

6) Kecerdasan emosional memperlemah hubungan antara kepemimpinan trasnformasional dan *organizational citizenship behaviour* pada OPD Lingkup Pertanian Kabupaten Pasaman.

1.2 Implementasi Hasil Penelitian

Organizational citizenship behavior (OCB) merupakan perilaku ektra peran yang bersifat bebas yang tidak secara langsung dan eksplisit mendapat penghargaan dari sistem imbalan formal dan secara keseluruhan meningkatkan efesiensi dan dampaktifitas fungsi-fungsi organisasi (Robbins, dkk, 2015). Begitu banyaknya perilaku yang dapat menyebabkan OCB pegawai meningkat. Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa faktor yang menjadi sumber yang mempengaruhi OCB pegawai yaitu keterikatan kerja, kepemimpinan transformasional dan kecerdasan emosional.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu acuan dan masukan dalam mengelola sumber daya manusia khususnya Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Pasaman Barat. Meskipun hasil penelitian ini menemukan tingkat OCB pegawai OPD Lingkup Peranian masuk pada kategori sedang, namun di masa akan datang OCB pegawai tersebut hendaknya dapat di tingkatkan lagi menjadi tinggi.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Dalam upaya meningkatkan OCB pegawai OPD Lingkup Pertanian Kabupaten Pasaman Barat, maka perlu diperhatikan faktor kepemimpinan transformasional. Hal ini disebabkan karena hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang positif terhadap OCB pegawai pada OPD Lingkup Pertanian Kabupaten Pasaman Barat. Saat penelitian ini berlangsung, kepemimpinan transformasional ditemukan tergolong ke dalam kategori baik (83,76%). Untuk itu, pemimpin dapat mempertahankan komitmennya terhadap kepemimpinan transformasional sekarang dan masa yang akan datang dengan cara mempertahankan item-item pernyataan pada variabel kepemimpinan transformasional yang mesih memiliki skor rata-rata atau nilai TCR masih baik. Diantaranya, pegawai mengagumi pemimpin organisasi (TL7). Disamping itu pihak unsur pimpinan hendaknya juga melakukan evaluasi atas penanganan atas situasi yang tidak biasanya (TL9).

Untuk meningkatkan OCB pegawai, maka OPD Lingkup Pertanian Kabupaten Pasaman Barat harus memperhatikan keterikatan kerja pegawai. Hal ini walaupun hasil penelitian membuktikan bahwa keterikatan kerja tidak berpengaruh terhadap OCB pegawai karena keterikatan kerja pegawai memiliki tingkat energi yang tinggi, dan merasa dengan antuasias menerapkan semangat ini untuk pekerjaan mereka (Bakker, 2015). Saat penelitian ini dilaksanakan keterikatan kerja tergolong ke dalam kategori cukup baik (TCR= 77,00%). Hal ini perlu ditingkatkan oleh pihak manajemen dengan cara memperhatikan item-item pernyataan pada

UNIVERSITAS BUNG HATTA

variabel keterikatan kerja yang masih memiliki skor rata-rata TCR cukup baik. Diantaranya, dengan memperhatikan tempat kerja sehinga pegawai merasa penuh semangat (WE1). Disamping itu pimpinan juga harus memotivasi pegawai untuk terus berinspirasi terhadap pekerjaanya (WE7).

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan OCB pegawai OPD Lingkup Pertanian Kabupaten Pasaman Barat adalah dengan meningkatkan kecerdasan emosional pegawai. Dari hasil penelitian secara empiris menghasilkan secara langsung kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap OCB pegawai OPD Lingkup Pertanian Kabupaten Pasaman Barat. Saat penelitian ini kecerdasan emosional dalam kategori sedang (TCR= 74,69%). Untuk itu perlu diperhatikan item-item pernyataan pada variable kecerdasan emosional yang tergolong tinggi, misalnya pegawai merasa orang yang memiliki motivasi yang tinggi (TCR= 81,64%). Pernyataan lain juga harus di lihat, dimana pegawai akan selalu menyatakan pada dirinya memiliki pemahaman yang baik tentang emosi orang-orang disekitarnya (TCR= 73,64).

Para Kepala Dinas Lingkup Pertanian di Kabupaten Pasaman Barat harus lebih meningkatkan dan mempertahankan kualitas dari OCB, gaya kepemimpinan dan kecerdasan emosional dalam meningkatkan kinerja dari setiap pegawai, agar supaya setiap pegawai dapat lebih menggembangkan lagi idei-ide mereka dan juga meningkatkan prestasi mereka, saling bekerja-sama dalam tim, dan juga aktif dalam

UNIVERSITAS BUNG HATTA

berbagai kegiatan dan juga dalam bekerja, dengan demikian kinerja pegawai itu sendiri maupun organisasi tersebut akan meningkat.

1.3 Keterbatasan dan Saran

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya agar memberikan hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Lingkup Pertanian Kabupaten Pasaman Barat, jadi hasil penelitian ini belum tentu berlaku sama pada Dinas lainnya dilingkungan Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat. Oleh sebab itu, disarankan untuk mereplikasi penelitian ini selain OPD Lingkup Pertanian di Kabupaten Pasaman Barat.
2. Diharapkan dapat mengungkap lebih dalam setiap pernyataan-pernyataan dalam alat ukur dan agar mudah dipahami oleh responden. Populasi lebih diperluas, jumlah subyek penelitian diharapkan untuk lebih banyak sehingga hasil penelitian akan lebih komprehensif.
3. Penelitian ini hanya meneliti keterikatan kerja, kepemimpinan transformasional dan kecerdasan emosional sebagai variabel penentu *organizational citizenship behavior* (OCB), sehingga disarankan pada penelitian berikutnya menambahkan variabel kinerja pegawai, budaya organisasi dan kepuasan kerja sebagai variabel penentu peningkatan OCB.

UNIVERSITAS BUNG HATTA